

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi adalah masalah ekonomi negara dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi mengukur keberhasilan perkembangan ekonomi dari satu periode ke periode lainnya. Dari berjalannya periode satu ke periode seterusnya, kemampuan menghasilkan barang dan jasa selalu meningkat karena faktor produksi yang ada mengalami peningkatan kuantitas dan kualitas. pertumbuhan ekonomi Menghasilkan pendapatan nasional negara menjadi tujuan penting dalam upaya untuk pembangunan ekonomi. Hal Ini tercermin dalam PDB riil dibeli baik triwulanan maupun tahunan. Produk Domestik Bruto ialah jumlah nilai tambah yang dihasilkan dari seluruh unit usaha atau jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh keseluruhan unit ekonomi. (Badan Pusat Statistik, 2020)

Nilai perekonomian pada suatu negara dapat disebut mengalami kemajuan pertambahan bila total balas jasa riil pada sektor-sektor produksi di periode tersebut lebih banyak dibanding periode terdahulu. Dilansir oleh Badan Pusat Statistik 2020, nilai perekonomian Indonesia di periode 2020, memperlihatkan adanya penurunan 2,07 % (c-to-c) dimana di tahun 2019 pertumbuhan ekonomi 5,02 % (BPS). Peristiwa ini menunjukkan Negara Indonesia memiliki peluang tinggi pada meningkatkan perekonomian yang mampu sebagai dasar utama mencapai kesejahteraan suatu negara.

Secara menyeluruh pada periode 2020, PDRB Kabupaten Gresik pada triwulan I, pertumbuhan ekonomi 4,1 persen. Namun pada Triwulan II, III, dan IV cenderung tidak stabil dan naik turun. Proses ini berlangsung terjadi di sebagian semua unit permintaan adanya dampak pandemi COVID-19 serta berdampak di penurunan konsumsi swasta, konsumsi pemerintah, investasi, serta net ekspor diantara wilayah. Dengan adanya wabah COVID-19 mengalami penekanan pada bidang investasi khususnya bangunan serta konstruksi dampak realokasi dan *refocusing* anggaran pemerintah dan penjadwalan ulang proyek pemerintah serta swasta berdampak kebijakan pembatasan kegiatan ekonomi.

Dalam data yang dihimpun, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kabupaten Gresik menempati urutan ke-3 sebagai kabupaten dengan nilai PDRB terbesar di provinsi Jawa Timur, dibawah kabupaten Kediri dan Kota Surabaya di urutan kedua. Nilai PDRB kabupaten Gresik sebesar 49,59 % berasal dari berbagai industri yang ada seperti industri pengolahan, industri bahan baku, maupun industri bahan jadi yang berasal dari investasi asing maupun dalam negeri.

Hal tersebut menunjukkan bahwa penanaman modal di kabupaten Gresik menopang hampir separuh nilai PDRB dengan persentase 49,59%. Investasi tersebut berpengaruh positif sebagai penyokong kemajuan dan perkembangan pembangunan infrastruktur yang ada di kabupaten Gresik. Penanaman modal seakan dipermudah dengan dibangunnya kawasan integrasi sebagai pelabuhan internasional yang diresmikan dengan nama JIPE (Java Integrated and Port Estate) dan berpedoman pada Peraturan Pemerintah (PP) no 71 tahun 2021

menetapkan JIPE sebagai atau termasuk dalam Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) yang mejadi pusat perekonomian di wilayah pesisir kabupaten Gresik.

Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Gresik tahun 2011 sampai 2021



Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel 1.1 diatas terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gresik cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yang dimulai pada tahun 2011. Laju pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2019 berjumlah 77,109 dan pada tahun 2015 merupakan jumlah pertumbuhan ekonomi terendah yaitu sebesar 64,762. Beberapa sektor pemeritahan sangat mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi mulai dari Industri pengolahan seperti perdagangan besar dan eceran, reparasi kendaraan bermotor, konstruksi, pertanian, kehutanan dan perikanan. Dan selanjutnya ada industri penggalian dan pertambangan.

Selain itu faktor juga yang dapat mempegaruhi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah adalah investasi baik investasi dalam negeri (PMDN) dan investasi asing (PMA). Penanaman modal merupakan langkah yang dapat dilakukan pemerintah setempat untuk meningkatkan pedapatan ekonomi suatu wilayah. Di wilayah kabupaten gresik sediri cenderung memiliki pendapatan modal asing atau (PMA) yang lebih besar jika dibandingkan penanaman modal dalam negeri (PMDN).

Tabel 1.1 Realisasi PMA dan PMDN kabupaten Gresik tahun 2011-2021

Tahun	PMA (Juta U\$D)	PMDN (Juta Rupiah)
2011	117964.8	2763367.1
2012	144164.6	1196139.7
2013	79299.8	2986515.5
2014	215390.8	8002042.0
2015	148274.1	744842.7
2016	351839.8	3986874.1
2017	436663.7	4451144.7
2018	326804.7	6619535.4
2019	98346.6	3199730.5
2020	127284.8	12385034.6
2021	8492134.0	8271422.7

Sumber : BPS Kabupaten Gresik

Berdasarkan tabel 1.1 diatas terlihat bahwa sektor penanaman modal asing mengalami fluktuasi dalam 11 tahun terakhir. PMA dengan nilai terendah yakni sebesar 98,34 Juta (U\$D) pada tahun 2019, sedangkan penanaman permodalan terbesar terjadi pada tahun 2017 sebesar 436,66 Juta (U\$D). Kemudian pada nilai

permodalan dalam negeri cenderung juga mengalami fluktuasi dengan nilai permodalan terendah sebesar 744,84 (Juta Rupiah) pada 2015 dan mencapai permodalan terbesar terjadi pada tahun 2020 yakni sebesar 12386,38 (Juta Rupiah). Jika di akumulasikan nilai investasi pada tahun 2021 di Kabupaten Gresik mencapai 67,21 Triliun.

Tenaga kerja menjadi sekian faktor pendorong pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Keseimbangan kedua kepentingan baik para investor maupun tenaga kerja merupakan sebuah upaya yang paling dasar dan dapat dilakukan untuk mencapai sebuah stabilitas perekonomian, mengingat faktor terpenting dalam berjalannya produksi adalah modal dan tenaga kerja dikarenakan keduanya sama-sama menentukan jumlah sebuah output barang dan jasa, maka faktor produksi juga dapat menentukan jumlah pendapatan nasional. Distribusi pendapatan nasional juga ditentukan oleh harga faktor produksi seperti upah (*wage*) yang akan diterima oleh pekerja dan biaya sewa (*rent*) yang dikumpulkan para pemilik modal (Mankiw, 2006)

Tabel 1.2 Tenaga kerja di Kabupaten Gresik Tahun 2011-2021

Tahun	Tenaga Kerja
2011	569908
2012	571038
2013	619688
2014	592569
2015	611721
2016	632529
2017	662618
2018	677560
2019	669427
2020	685213
2021	724046

Sumber : Badan Pusat Statistik

Menurut data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, angka angkatan kerja di kabupaten gresik mengalami kenaikan pada 11 tahun terakhir. Tercatat pada tahun 2011 angkatan kerja di kabupaten gresik mencapai 5,699,08 Juta jiwa dan terus mengalami kenaikan angka tenaga kerja hingga tahun 2021 yakni sebesar 7,240,46 juta jiwa yang tersebar dalam 18 kecamatan di wilayah kabupaten gresik. Banyaknya pabrik pengolahan industri di kabupaten gresik dapat menjadi daya tarik untuk mencari lapangan pekerjaan dengan menjadi buruh di kabupaten gresik baik dari warga sekitar maupun warga luar kota gresik.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dilihat bahwa kabupaten gresik memiliki daya tarik bagi para investor untuk menanamkan modal investasi di wilayah kabupaten gresik. Beberapa sektor seperti Industri pengolahan seperti perdagangan besar dan eceran, reparasi kendaraan bermotor, konstruksi, pertanian, kehutanan, perikanan, penggalian dan pertambangan. Semakin banyaknya investasi yang dilakukan pemerintah maupun pihak swasta diharapkan bisa untuk meningkatkan banyaknya lapangan kerja sebagai sarana penyerapan bagi tenaga kerja di kabupaten gresik. Seiring meningkatnya jumlah penanaman modal baik asing maupun dalam negeri, menjadikan tahun 2021 kabupaten gresik masih menempati urutan ke 3 di jawa timur sebagai kabupaten dengan nilai pdrb terbesar, namun nilai investasi pada tahun tersebut menjadikan kabupaten gresik dengan nilai realisasi investasi terbesar di provinsi Jawa Timur. Hingga pada tahun tersebut kabupaten gresik mendapat penghargaan tingkat nasional sebagai kabupaten dengan realisasi investasi tertinggi selama pandemi (Info Gresik). Dengan dibangunnya kawasan ekonomi khusus di wilayah pesisir pelabuhan JIPE menjadi pusat perdagangan dan perekonomian sehingga dapat membuka lowongan pekerjaan bagi warga lokal bekera di pelabuhan dengan proyek skala internasional. Melihat fenomena tersebut maka akan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi kabupaten Gresik yang meningkat yang dipengaruhi oleh penanaman modal asing ataupun penanaman modal dalam negeri, Maka dari fenomena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : ANALISIS PENGARUH PENANAMAN MODAL ASING (PMA), PENANAMAN MODAL DALAM NEGRI (PMDN) DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN GRESIK.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada diatas dapat dirumuskan rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gresik ?
2. Apakah Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gresik ?
3. Apakah Tenaga Kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gresik ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah adanya hubungan antara Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing dan Tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gresik.
2. Menjelaskan pengaruh yang ditimbulkan oleh Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gresik.
3. Menjelaskan pengaruh yang ditimbulkan oleh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gresik.
4. Menjelaskan pengaruh yang ditimbulkan oleh Tenaga Kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang akan dipaparkan diharapkan akan memberi manfaat bagi pihak-pihak berikut berupa;

1. Bagi penulis, dapat membantu untuk menyelesaikan program study Strata-1 (S1) dan menerapkan ilmu yang didapatkan semasa kuliah.
2. Bagi pemerintah, dapat dijadikan sebagai acuan untuk menjadikan pengelolaan investasi Khususnya di Kabupaten Gresik agar dapat dikelola dengan baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sumber informasi untuk penyusunan tesis maupun karya ilmiah.